

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KUALITAS TIDUR DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN INPRES 1 LOLU KOTA PALU

Natalia Fransiska^{1*}, Ni Nyoman Udiani², Bayu Eka Kurniawan³

S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : nataliafransiskaseo31@gmail.com

ABSTRAK

Obesitas pada anak menjadi masalah yang cukup serius dan menjadi risiko kelima kematian di seluruh dunia. Pola asuh dan kualitas tidur memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian obesitas pada anak. Pola asuh yang tidak konsisten sering kali dikaitkan dengan perilaku makan yang tidak sehat sedangkan kualitas tidur yang buruk, dapat mengganggu keseimbangan hormon yang mengatur nafsu makan. Tujuan penelitian adalah dianalisisnya hubungan antara pola asuh orang tua dan kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 2 s.d. 6 di SDN Inpres 1 Lolu yang berjumlah 292 anak, jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu 74 responden dengan alokasi *proportional sampling*. Analisis menggunakan univariat dan bivariat dengan *pearson chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapat pola asuh demokratis sebanyak 31 responden (41,9%), kualitas tidur baik sebanyak 41 responden (55,4%), dan obesitas sebanyak 45 responden (60,8%). Hasil uji *chi square* antara pola asuh dan kejadian obesitas *p value* $0,004 \leq \alpha 0,05$. Sedangkan kualitas tidur dengan kejadian obesitas *p value* $0,034 \leq \alpha 0,05$. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu.

Kata kunci : kejadian obesitas, kualitas tidur, pola asuh

ABSTRACT

*Childhood obesity is a serious problem and the fifth leading cause of death worldwide. Parenting patterns and sleep quality are significantly linked to childhood obesity. Inconsistent parenting patterns are often associated with unhealthy eating behaviors, while poor sleep quality can disrupt the hormonal balance that regulates appetite. The aim of this study was to analyze the relationship between parenting patterns and sleep quality and obesity in school-age children at SDN Inpres 1 Lolu, Palu City. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The population in the study were 292 students in grades 2 to 6 at SDN Inpres 1 Lolu, with a sample size of 74 respondents using the Slovin formula with proportional sampling allocation. Analysis used univariate and bivariate with Pearson chi-square. The results of the study showed that most respondents received democratic parenting patterns (31 respondents (41.9%), good sleep quality (41 respondents (55.4%), and obesity (45 respondents (60.8%). The results of the chi-square test between parenting patterns and the incidence of obesity *p value* $0.004 \leq \alpha 0.05$. While sleep quality with the incidence of obesity *p value* $0.034 \leq \alpha 0.05$. There is a relationship between parenting patterns and sleep quality with the incidence of obesity in school-age children at SDN Inpres 1 Lolu, Palu City.*

Keywords : parenting patterns, body shaming

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6- 12 tahun. Pada masa ini keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun pada zaman yang sudah modern seperti saat ini, Indonesia justru menghadapi berbagai tantangan permasalahan gizi. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Nuraini & Murbawani, E, 2020).Usia sekolah

merupakan masa rentan masalah gizi hal ini karena anak sekolah memerlukan zat-zat gizi yang cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan metabolisme. Anak sekolah yang rentan masalah gizi berisiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup tidak sehat, salah satu risiko perilaku hidup tidak sehat adalah kegemukan atau obesitas (Fuadi et al., 2020).

Makanan yang disediakan dan disajikan oleh orang tua yakni makanan junk food, minuman bersoda, makanan instan, dan rendah konsumsi buah dan sayuran akan berpengaruh pada pola makan pada anak itu sendiri. Karena makanan yang dihidangkan oleh orang tua juga dikonsumsi oleh anak. Selain itu, perilaku orang tua yang kurang sehat juga akan diikuti oleh anak, sehingga anak cenderung mengikuti gaya, perilaku, dan kebiasaan orang tua. Hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan kesehatan anak salah satunya yaitu penambahan berat badan anak yang tidak terkontrol. Faktor status gizi orang tua diduga berkontribusi pada peningkatan berat badan anak. Anak yang kebetulan memiliki riwayat orang tua dengan status gizi berlebih (asupan gizi lebih dari 80%) berisiko 40% lebih besar obesitas dan overweight dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki riwayat status gizi lebih pada orang tuanya (14%)(Saputra, 2020).

Obesitas di kalangan anak-anak menjadi masalah yang cukup serius dalam dua dekade terakhir dan menjadi sebagai risiko kelima kematian di seluruh dunia. Anak yang mengalami *overweight* dan obesitas akan memberi gambaran status gizi anak tersebut ketika menginjak remaja hingga dewasa. Anak tersebut cenderung tumbuh menjadi dewasa yang *overweight* dan obesitas, sehingga mengalami risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular seperti, diabetes melitus, hipertensi dan penyakit kardiovaskular (Subedi, 2019). Menurut badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) pada tahun 2023, dilaporkan bahwa terdapat anak dengan usia diatas lima tahun yang mengalami obesitas mencapai 58 juta anak dan hampir setengah dari semua anak yang mengalami kelebihan berat badan tersebut tinggal di negara-negara Asia dan seperempatnya tinggal di benua Amerika dan Eropa(WHO, 2023). Penelitian oleh (Komang, Triana et al., 2020) tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah di wilayah kabupaten Badung. Dengan demikian, orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik dengan tidak terlalu bersikap permisif atau pun memaksa anak untuk membentuk karakter anak dan menunjang status gizi yang tepat sesuai usia anak.

Anak usia sekolah di Indonesia yang mengalami masalah *overweight* dan obesitas tergolong tinggi. Melalui Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 ditemukan prevalensi kejadian obesitas pada anak dengan usia antara 6 hingga 12 tahun mencapai angka 18,4% dimana daerah paling tinggi di Indonesia berada di wilayah Jawa Timur dengan persentase mencapai 22,36% dari total anak usia sekolah yang mengalami obesitas, sedangkan untuk wilayah Sulawesi Tengah Kejadian kelebihan berat badan pada anak *overweight* dan obesitas dipengaruhi oleh faktor pola didikan atau pola asuh yang diterapkan di keluarga. Pola asuh ini memberi dampak pada bagaimana pola pemberian asupan makanan pada anak, penerapan kebersihan untuk menjaga kesehatan anak, serta perilaku orang tua saat berbicara kepada anak. Anak usia sekolah di Indonesia yang mengalami masalah *overweight* dan obesitas tergolong tinggi. Melalui Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 ditemukan prevalensi kejadian obesitas pada anak dengan usia antara 6 hingga 12 tahun mencapai angka 18,4% dimana daerah paling tinggi di Indonesia berada di wilayah Jawa Timur dengan persentase mencapai 22,36% dari total anak usia sekolah yang mengalami obesitas, sedangkan untuk wilayah Sulawesi Tengah tercatat anak usia sekolah dengan obesitas mencapai 2,3% (Kemenkes, 2023).

Kejadian kelebihan berat badan pada anak *overweight* dan obesitas dipengaruhi oleh faktor pola didikan atau pola asuh yang diterapkan di keluarga. Pola asuh ini memberi dampak pada bagaimana pola pemberian asupan makanan pada anak, penerapan kebersihan untuk menjaga kesehatan anak, serta perilaku orang tua saat berbicara kepada anak. Terkait pola pemberian

asupan makanan orang tua diharapkan memperhatikan jenis makanan dan jumlah makanan yang diberikan. Jenis makanan dan jumlah makanan tersebut jika tidak sesuai kebutuhan anak akan menyebabkan gangguan pada kesehatan anak (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di sdn inpres 1 lolu kota palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan kualitas tidur. Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu bentuk variabel yang dipengaruhi oleh maupun menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini menjadi variabel dependen adalah kejadian obesitas

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu ($f=74$) a

| Karakteristik | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
|----------------------|--------------|----------------|
| Usia | | |
| 8 tahun | 11 | 14,9 |
| 9 tahun | 18 | 24,3 |
| 10 tahun | 17 | 23,0 |
| 11 tahun | 13 | 17,6 |
| 12 tahun | 13 | 17,6 |
| 13 tahun | 2 | 2,7 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 46 | 62,2 |
| Perempuan | 28 | 37,8 |
| Total | 74 | 100 |

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berusia 9 tahun yaitu 18 orang responden (24,3%) dan yang paling sedikit adalah 13 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden (2,7%). Responden dengan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu 46 orang responden (62,2%) dan jenis kelamin perempuan adalah 28 orang responden (37,8%).

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi pola asuh orang tua, kualitas tidur dan kejadian obesitas di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Hasil analisis univariat terlihat dalam tabel 2.

Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Pola asuh orang tua pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu dalam penelitian ini terbagi menjadi pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu (f=74)a

| Pola Asuh | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Demokratis | 31 | 41,9 |
| Otoriter | 14 | 18,9 |
| Permisif | 29 | 39,2 |
| Jumlah | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat pola asuh demokratis yaitu sebanyak 31 responden (41,9%), 29 orang (39,2%) pola asuh permisif dan 14 orang responden (18,9%) pola asuh otoriter.

Kualitas Tidur pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Kualitas tidur pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu terbagi menjadi kualitas tidur baik dan kurang baik, dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu (f=74)a

| Kualitas Tidur | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Baik | 41 | 55,4 |
| Kurang Baik | 33 | 44,6 |
| Jumlah | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas tidur baik yaitu sebanyak 41 orang responden (55,4%) dan 33 orang responden (44,6%) memiliki kualitas tidur kurang baik.

Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu terbagi menjadi normal dan obesitas, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu (f=74)a

| Kejadian Obesitas | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Gizi Buruk | 0 | 0 |
| Gizi kurang | 0 | 0 |
| Normal | 29 | 39,2 |
| Overweight | 0 | 0 |
| Obesitas | 45 | 60,8 |
| Jumlah | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya terdapat 2 kategori responden yang muncul karena pada kategori lainnya bernilai 0 atau tidak muncul. Sebagian besar responden memiliki berat badan dalam kategori obesitas yaitu sebanyak 45 orang responden (60,8%) dan 29 orang responden (39,2%) dalam kategori berat badan normal.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square untuk membuktikan hubungan yang terjadi antara pola asuh orang tua dan kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Adapun hasil uji analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu (f=74)aInpres 1 Lolu Kota Palu

| Pola Asuh Orang Tua | Kejadian Obesitas | | | | Total | P Value |
|---------------------|-------------------|----------------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | Normal | | Obesitas | | | |
| | f | % ^c | f | % ^c | f | |
| Demokratis | 19 | 25,7 | 12 | 16,2 | 31 | 41,9 |
| Otoriter | 3 | 4,1 | 11 | 14,9 | 14 | 18,9 |
| Permisif | 7 | 9,5 | 22 | 29,7 | 29 | 39,2 |
| Total | 29 | 39,2 | 45 | 60,8 | 74 | 100 |

Berdasarkan data dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 31 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 19 responden (25,7%) yang memiliki berat badan normal dan yang obesitas adalah 12 responden (16,2%). Adapun dari 14 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 11 responden (14,9%) yang mengalami obesitas dan 3 responden (4,1%) yang memiliki berat badan normal. Sedangkan dari 29 responden dengan pola asuh permisif terdapat 22 responden (29,7%) yang mengalami obesitas dan 7 responden (9,5%) yang memiliki berat badan normal. Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi square yang dilakukan didapatkan p value $0,004 \leq \alpha 0,05$, yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu.

Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Tabel 6. Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu (f=74)a

| Kualitas Tidur | Kejadian Obesitas | | | | Total | P Value |
|----------------|-------------------|----------------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | Normal | | Obesitas | | | |
| | f | % ^c | f | % ^c | f | |
| Baik | 21 | 28,4 | 20 | 27,0 | 41 | 55,4 |
| Kurang Baik | 8 | 10,8 | 25 | 33,8 | 33 | 44,6 |
| Total | 29 | 39,2 | 45 | 60,8 | 74 | 100 |

Berdasarkan data dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 41 responden dengan kualitas tidur baik terdapat 21 responden (28,4%) yang memiliki berat badan normal dan yang obesitas adalah 20 responden (27,0%). Sedangkan dari 33 responden dengan kualitas tidur kurang baik terdapat 25 responden (33,8%) yang mengalami obesitas dan 8 responden (10,8%) yang memiliki berat badan normal. Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi square yang dilakukan didapatkan p value $0,034 \leq \alpha 0,05$, yang artinya terdapat hubungan kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Hasil analisis berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat pola asuh demokratis yaitu sebanyak 31 responden (41,9%), 29 orang (39,2%) pola asuh permisif dan 14 orang responden (18,9%) pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menempatkan kepentingan anak sebagai prioritas utama. Orang tua dengan karakteristik ini cenderung bersikap rasional dan bertindak berdasarkan situasi serta ide-ide yang muncul. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih perilaku mereka dan bebas mengekspresikan pendapat mereka. Perkembangan kepribadian anak-anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh orang tua yang mengadopsi pola asuh demokratis (Istikomah & Masduqi, I, 2023).

Menurut Diana Baurmind dalam penelitian Sabir et al., (2023) pola asuh demokratis meliputi hal-hal seperti; orang tua memandang anak sebagai manusia sejati dan tidak meminta lebih dari kapasitasnya, membiarkan anak-anaknya mengejar minatnya, Memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki anak, memberi inspirasi kepada anak untuk menyuarakan pikiran dan perasaannya. Didukung oleh penelitian (Pangestu, F et al., 2022) tentang pola asuh, status gizi, asupan zat gizi dan hubungannya dengan kejadian kelebihan berat badan pada anak SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Dengan hasil analisis univariat bahwa seluruh responden memiliki pola asuh demokratis (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa sifat demokratis yang dibangun dalam pengasuhan anak, sehingga orang tua memberikan kebebasan dan mengutamakan kepentingan anak dalam melakukan sesuatu. Kebebasan yang dimaksudkan salah satunya ialah pemilihan terhadap makanan, sikap menghargai dan mengapresiasi perkembangan kemampuan anak tahap demi tahapnya, serta selalu melakukan pendekatan kepada anak dengan hangat.

Pernyataan (Najiyah, 2022), dalam penelitian mengenai hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kejadian berat badan lebih pada remaja di SMPN 3 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam pola asuh authoritative (demokratis). Gaya pengasuhan ini tercatat sebagai yang paling dominan dibandingkan dengan tipe pengasuhan lainnya, dengan jumlah sebanyak 152 responden (79,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua pada umumnya menerapkan pola asuh yang hangat namun tetap memberikan batasan yang jelas kepada anak.

Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel univariat dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kualitas tidur baik yaitu sebanyak 41 orang responden (55,4%) dan 33 orang responden (44,6%) memiliki kualitas tidur kurang baik. Kualitas tidur didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seorang individu tidur dalam keadaan nyenyak serta terbangun dengan kondisi yang segar, bugar, dan merasa puas terhadap tidurnya, sehingga tidak memperlihatkan keadaan gelisah, lesu, apatis, lelah, kehitaman di sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, perhatian terpecah-pecah, sakit kepala, dan sering menguap atau mengantuk (Basri et al., 2020) Temuan penelitian dari (Nurfadjriah, 2024) yang meneliti tentang hubungan kualitas tidur dengan obesitas pada siswa SMP di Surakarta, dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 60 orang responden dalam penelitian tersebut memiliki kualitas tidur yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian tersebut cenderung mempunyai pola tidur yang cukup teratur dan memenuhi kriteria tidur berkualitas, seperti durasi tidur cukup, tidak sering terbangun di malam hari, serta merasa segar setelah bangun tidur.

(Arif, 2024) dalam penelitiannya mengenai hubungan pola tidur dengan kejadian obesitas pada anak siswa siswi SDN 1 Sumur Batu 01 Pagi, Jakarta Pusat ditemukan bahwa terdapat

69.2% atau sebanyak 63 anak terbukti tidak mengalami gangguan pola tidur. Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia, juga kebutuhan anak usia sekolah. Masalah tidur mempengaruhi hormon dan metabolisme tubuh manusia. Berbeda dengan temuan penelitian (Zakiyah & Catherina, 2023) tentang hubungan sedentary lifestyle dan pola tidur dengan kejadian obesitas pada remaja usia 14- 18 tahun diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 88,0% remaja mengalami pola tidur yang buruk. Pola tidur yang buruk tidak menunjukkan adanya gangguan yang signifikan, responden tersebut dominan tidak mengalami sulit bernafas saat tidur, tidak batuk atau mengorok saat tidur, tidak mengalami nyeri saat tidur dan gangguan lainnya. Responden yang mengalami kurangnya durasi tidur dan mengalami kesulitan tidur dapat di kategorikan juga dengan pola tidur yang buruk.

Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel univariat di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan dalam kategori obesitas yaitu sebanyak 45 orang responden (60,8%) dan 29 orang responden (39,2%) dalam kategori berat badan normal. Teori menyebutkan bahwa berat badan lebih dan obesitas juga dapat didefinisikan sebagai suatu penyakit yang terjadi karena adanya gangguan regulasi energi dan homeostasis energi. Pengaturan homeostasis energi dalam tubuh manusia dilakukan dengan mekanisme jangka pendek dan jangka panjang. Mekanisme jangka pendeknya terdiri dari kenaikan glukosa darah, asam amino, asam lemak dan konsentrasi trigliserida disertai dengan relaksasi mekanik saluran pencernaan. Berat badan lebih atau gizi lebih dan obesitas dapat terjadi disemua kalangan (Saputra, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh (Pangestu, F et al., 2022) yang meneliti tentang pola asuh, status gizi, asupan zat gizi dan hubungannya dengan kejadian kelebihan berat badan pada anak SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Dengan hasil analisis univariat bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi berdasarkan z score adalah kategori obesitas (70,7%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah anak yang diteliti telah masuk dalam kategori obesitas, yang berarti kondisi kelebihan berat badan pada populasi tersebut tergolong tinggi.

(Najiyah, 2022), menambahkan dalam penelitian mengenai hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kejadian berat badan lebih pada remaja di SMPN 3 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari 192 total sampel, 80 siswa (41.7%) dengan status berat badan lebih. Terjadinya obesitas pada remaja akan berisiko untuk masalah kesehatan ketika mereka dewasa. Dampak obesitas akan berakibat pada peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, stroke, dan sebagainya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan data dari tabel bivariat dapat dilihat bahwa dari 31 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 19 responden (25,7%) yang memiliki berat badan normal dan yang obesitas adalah 12 responden (16,2%). Adapun dari 14 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 11 responden (14,9%) yang mengalami obesitas dan 3 responden (4,1%) yang memiliki berat badan normal. Sedangkan dari 29 responden dengan pola asuh permisif terdapat 22 responden (29,7%) yang mengalami obesitas dan 7 responden (9,5%) yang memiliki berat badan normal. Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi square yang dilakukan didapatkan p value $0,004 \leq \alpha 0,05$, yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2022) tentang hubungan pola asuh dan pendidikan ibu dengan status gizi anak usia toddler di wilayah Gang Langgar Petogogan RW 03, diperoleh hasil penelitian bahwa adanya hubungan pola asuh dengan status gizi anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh yang baik seperti memberikan

makanan bergizi seimbang, mengatur jadwal makan, menjaga kebersihan makanan anak cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada anak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pola asuh ibu menjadi faktor signifikan dalam mendukung kesehatan gizi anak.

Diperkuat oleh hasil penelitian (Komang, Triana et al., 2020) tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah, dengan hasil sebagian besar responden mendapatkan pola asuh yang kurang baik. Hasil analisis bivariat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah di wilayah kabupaten Badung. Dengan demikian, orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik dengan tidak terlalu bersikap permisif atau pun memaksa anak untuk membentuk karakter anak dan menunjang status gizi yang tepat sesuai usia anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: Pola asuh orang tua anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Kualitas tidur anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu sebagian besar adalah baik. Kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu sebagian besar adalah kategori obesitas. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu. Terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Lolu Kota Palu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai. Terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2024). Hubungan Pola tidur dengan kejadian obesitas pada anak siswa siswi SDN 1 Sumur Batu 01 Pagi, Jakarta Pusat. *Journal Medical Journal*, 8(2), 919–926.
- Basri, M., Baharuddin, K., & Dillah, S. (2020). Hubungan Kualitas Tidur dengan kadar Glukosa Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *jurnal ilmiah kesehatan diagnosis*, 1082–1091.
- Dewi. (2022). *HUBUNGAN POLA ASUH DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH GANG LANGGAR PETOGOGAN RW 03. 4*, 613–626.
- Fuadi, G. A., Studi, P., Gizi, I., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2020). *LITERATURE REVIEW*.
- Istikomah, & Masduqi, I, H. (2023). *POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAQ DI MASYARAKAT PETANI* *Jurnal CENDEKIA : 15*(01), 1–13.
- Kemendes, R. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Jakarta.
- Komang, Triana, Y., Lestari, N. M. P. L., & Anjani, N. M. R. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah*. 2, 31–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.500>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). *Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept*.

7, 236–245.

Najiyah, M. (2022). *Hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan kejadian berat badan lebih pada remaja di smpn 3 makassar*. 121.

Nuraini, A., & Murbawani, E, A. (2020). *Journal of Nutrition College*,. 8.

Nurfadjriah, F. (2024). Hubungan kualitas tidur dengan obesitas pada siswa SMP di surakarta. *Media Science and hospital management journal*, 2(1).

Pangestu, F, D., Agustina, V., & Nugroho, K, P. (2022). Pola Asuh , Status Gizi , Asupan Zat Gizi dan Hubungannya dengan Kejadian Kelebihan Berat Badan pada Anak SD Kristen Satya Wacana Salatiga Parenting Style , Nutritional Status , Nutrient Intake and Correlation with the Incidence of Overweight in Satya Wac. *Amerta Nutrition*, 6(3), 235–244. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.235-244>

Saputra, Z. B. (2020). *The Effect of Moderate Intensity Fun Aerobic Gym on HDL-C and LDL-C on Overweight Women*. 55(2). <https://doi.org/10.20473/fmi.v55i2.24511>

WHO. (2023). *Taking action on childhood obesity* (4 ed.). Salemba Medika.

Zakiah, & Catherina, F. (2023). Hubungan Pola Tidur dengan Tingkat Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2020-2021 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Relationship between Sleep Patterns and the Incidence of Dysmenorrhea in YARSI Unive. *Junior Medical Journal*, 1(6), 739–745.